

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Dongeng yang dijadikan sebagai objek penelitian terdiri atas dongeng pada buku teks (BSE kurikulum KTSP dan Buku Siswa kurikulum 2013) dan dongeng di luar buku teks yang diambil 30% dari 33 keseluruhan jumlah provinsi di Indonesia. Dongeng di luar buku teks terdiri dari dongeng dalam bentuk teks dan dongeng dalam bentuk lisan. Dongeng-dongeng tersebut dianalisis dengan 2 pisau analisis, yaitu berdasarkan ciri-ciri dongeng yang dirumuskan oleh Burhan Nurgiyantoro dan indikator 18 nilai karakter yang dirumuskan oleh Kemendikbud.

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dalam skripsi ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Semua dongeng yang dijadikan objek penelitian setelah dianalisis berdasarkan ciri-ciri dongeng yang dirumuskan oleh Burhan Nurgiyantoro, maka dapat disimpulkan semua dongeng tersebut dinyatakan layak dikategorikan sebagai karya sastra dongeng.

Semua dongeng yang dijadikan objek penelitian setelah dianalisis berdasarkan indikator nilai karakter yang dirumuskan oleh Kemendikbud, maka dapat disimpulkan bahwa hampir semua dongeng memiliki nilai karakter yang

Ulfi Ulfiah, 2014

Pengembangan teks dongeng Berbasis pendidikan karakter sebagai alternatif Bahan ajar prosa fiksi siswa smp kelas vii  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

dapat diteladani oleh Siswa. Namun, terdapat beberapa dongeng yang tidak memiliki nilai karakter yang dapat diteladani. Dongeng tersebut antara lain: (a). dongeng *Ting Gegenting*, (b). Dongeng *Arya Menak*, (c). Dongeng *Situ Bagendit*, (d). Dongeng *Lebai Malang*, (e). Dongeng *Riwayat Jambi*, dan (f). Dongeng *Candi Prambanan*.

Pengembangan dongeng berbasis pendidikan karakter untuk bahan ajar prosa fiksi bagi siswa SMP kelas VII merupakan salahsatu bagian dari inovasi pendidikan yang menjadikan keteladanan sebagai unsur utama dari inovasi pendidikan tersebut. Dongeng-dongeng yang telah dianalisis dengan instrumen yang telah ditentukan, kemudian dihimpun menjadi dongeng yang berkarakter. Setelah itu dongeng tersebut disajikan dengan diwadahi oleh sebuah bahan ajar, yaitu Bahan Ajar Prosa Fiksi Bagi Siswa SMP Kelas VII.

Bahan ajar prosa fiksi tersebut kemudian menjadi alternatif penyampaian pendidikan karakter pada siswa SMP kelas VII. Kaitannya dengan inovasi pendidikan dalam hal ini adalah penyampaian pendidikan karakter yang dirancang dengan cara yang berbeda. Pada umumnya, dunia pendidikan menyampaikan pendidikan karakter ke pada siswa melalui mata pelajaran tertentu seperti mata pelajaran Agama Islam, Pendidikan PKn, dan lain-lain. Bahkan, dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pun, pendidikan karakter disampaikan melalui sebuah teks biografi ( Buku Siswa kurikulum 2013) yang dirasa terlalu berat bagi siswa, karena siswa merasa digurui. Maka dari itu, bahan ajar prosa fiksi tersebut bermaksud menjadi sebuah inovasi di dunia

Ulfi Ulfiah, 2014

pendidikan dalam hal penyampaian pendidikan karakter melalui sebuah dongeng. Penyampaian pendidikan karakter melalui sebuah dongeng akan menjadi sebuah alternatif yang membuat siswa tidak merasa digurui dan merupakan cara belajar yang menyenangkan bagi siswa. 18 nilai karakter yang telah dirumuskan oleh Kurikulum Kemendikbud secara alami akan merefleksikan siswa.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Guru**

Hendaknya guru dalam proses pembelajaran dengan bahan ajar prosa fiksi tersebut memosisikan diri sebagai pendamping atau fasilitator. Berikan ruang yang luas kepada siswa agar siswa dapat belajar dengan aktif.

### **2. Bagi Siswa**

Pemanfaatan Bahan Ajar Dongeng Berbasis Pendidikan Karakter dalam pembelajaran merupakan sebuah inovasi di dunia pendidikan. diharapkan pula inovasi tersebut juga dapat menjadikan sebuah solusi dalam rangka meminimalisir kejenuhan siswa dalam belajar sekaligus dapat meningkatkan motivasi siswa, siswa diharapkan lebih fokus juga siswa merasakan proses pembelajaran lebih menyenangkan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, untuk terciptanya pembelajaran bermakna dan berkarakter. Hal lain yang senantiasa harus dilakukan siswa adalah hendaknya siswa dapat memosisikan bahan ajar prosa fiksi tersebut tidak hanya sebagai alat untuk belajar. Tapi posisikan juga bahan ajar prosa fiksi tersebut sebagai sesuatu yang dapat siswa

Ulfi Ulfiah, 2014

jadikan sebagai alat pendidikan dan sebagai sarana untuk menghibur diri dengan membaca sebuah dongeng.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih jauh untuk dikatakan sempurna, maka hendaknya bagi peneliti selanjutnya berupaya memperbaiki dan menyempurnakan hal-hal yang perlu disempurnakan. Hal demikian dapat dilakukan melalui kegiatan persiapan dan pelaksanaan yang sistematis dan terstruktur serta pemanfaatan waktu yang efektif.

Lebih spesifik saran untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut :

- a. Berkenaan dengan pelaksanaan penelitian, penelitian ini kurang efektif dalam hal waktu. Hal tersebut disebabkan pada saat penelitian, peneliti juga melaksanakan kegiatan PPL. Diharapkan peneliti selanjutnya berupaya melaksanakan penelitian dengan benar-benar mengefektifkan waktu penelitian, sehingga dapat ditemukan data-data akurat sebagai penunjang keberhasilan penelitian.
- b. Tingkat validasi instrument penelitian belum bisa dikatakan layak, maka diharapkan peneliti selanjutnya untuk mencari referensi aktual berkenaan dengan bentuk instrument yang tepat dalam implementasi pemanfaatan

Bahan Ajar Dongeng Berbasis Pendidikan Karakter dalam pembelajaran.

Ulfi Ulfiah, 2014

- c. Berusaha memperluas dan memperdalam kajian yang berkaitan dengan segi konseptual maupun aplikasi dari pengembangan “Teks Dongeng Berbasis Pendidikan Karakter sebagai Alternatif Bahan Ajar Prosa Fiksi Siswa SMP Kelas VII”.